

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA PENGOLAHAN
GULA MERAH TEBU DI DESA SUKA MAKMUR
KECAMATAN WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH
(Studi Kasus Usaha Bapak Edi)**

Darmiati¹, T. M. Nur²

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email:darmiati.agri.2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah pada agroindustri gula merah milik Bapak Edi, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha pengolahan gula merah tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan) dan Analisis pendapatan *R/C (Revenue Cost) Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Edi untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Propinsi Aceh yaitu sebesar Rp. 70.565.311,-/bulan, dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 99.840.000,-/bulan. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa agroindustri gula merah tebu yang dijalankan oleh Bapak Edi menguntungkan, dengan total keuntungan (pendapatan bersih) sebesar Rp. 29.274.689,-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis *R/C* rasio diperoleh nilai $R/C > 1$ yaitu 1,41, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Edi menguntungkan layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Analisis Biaya dan Pendapatan, Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu

PENDAHULUAN

Agroindustri sebagai salah satu sub sistem penting dalam sistem agribisnis berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena pangsa pasar dan nilai tambah yang relatif besar. Salah satu agroindustri potensial adalah industri olahan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.). Tebu merupakan tanaman musiman dari salah satu komoditas tanaman yang dikembangkan dalam kawasan perkebunan rakyat dan menghasilkan produk akhir gula dan tetes yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian.

Gula merupakan salah satu jenis kebutuhan pokok yang dimanfaatkan sebagai bahan pemanis alami yang biasa

digunakan dalam rumah tangga maupun dalam industri makanan dan minuman baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Gula yang berasal dari olahan nira tebu lebih dikenal dengan sebutan gula merah. Gula merah tebu dihasilkan melalui proses pemasakan nira tebu sampai mengental sehingga berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan atau coklat tua.

Di Propinsi Aceh khususnya di Kabupaten Bener Meriah terdapat 18 unit usaha pengolahan gula merah tebu, salah satunya agroindustri gula merah milik Bapak Edi. Agroindustri ini telah dijalankan kurang lebih selama 20 tahun, tepatnya berada di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam. Pada awal mula produksinya, gula merah milik Bapak Edi

ini hanya dipasarkan di daerah Kecamatan Wih Pesam saja, namun lama kelamaan pemasarannya sudah sampai ke luar daerah. Adapun pola produksi gula merah tebu milik Bapak Edi, selain menggunakan bahan baku tebu dari kebun sendiri yang luasnya kurang lebih 4 hektar, juga melibatkan petani tebu rakyat selaku pemasok bahan baku pabrik gula, sehingga fluktuasi areal dan produktivitasnya secara otomatis berpengaruh terhadap kinerja produksi, sehingga keberhasilan peningkatan produktivitas tebu rakyat dengan sendirinya menjadi sangat penting, dengan kemitraan tersebut juga diharapkan dapat

menciptakan keuntungan bersama dan terciptanya kesinambungan produksi gula.

Produksi gula merah tebu Bapak Edi dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan hari-hari libur lainnya. Jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dari ketersediaan bahan bakunya. Rata-rata bahan baku tebu yang diperlukan dalam sekali produksi sekitar 4 ton/hari atau 104 ton/bulan, dengan jumlah produksinya rata-rata 16,64 ton gula/bulan. Adapun rincian jumlah produksi Gula Merah Tebu Bapak Edi dalam sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Produksi Gula Merah Tebu Bapak Edi 10 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Bahan Baku Tebu (Ton)	Jumlah Rata-Rata Produksi (Ton)
2007	3,0	149,76
2008	2,8	139,78
2009	3,2	159,74
2010	3,5	174,72
2011	3,0	149,76
2012	3,5	174,72
2013	3,8	189,70
2014	3,9	194,69
2015	3,8	189,70
2016	4,0	199,68

Sumber: Pengelola Usaha Gula Merah Tebu (2017)

Berdasarkan data produksi gula merah tebu Bapak Edi setiap tahunnya menunjukkan adanya peningkatan, sehingga prospeknya cukup mendukung untuk terus dikembangkan serta memperluas wilayah pemasarannya. Hal ini juga didukung dengan luas areal budidaya tanaman tebu di Kabupaten Bener Meriah sebagai bahan baku utama agroindustri gula merah tebu yaitu seluas 2.431 hektar, 181 hektar berada di Kecamatan Timang Gajah, 851 hektar berada di Kecamatan Pinto Rime Gayo dan 1.398 hektar berada di Kecamatan Wih Pesam (Dinas Perkebunan dan Kehutanan, 2015).

Agroindustri gula merah di Kabupaten Bener Meriah hingga saat ini juga menghadapi beberapa masalah,

diantaranya berkaitan dengan faktor ketersediaan bahan baku tebu dan kualitas pasokan tebu (mutu tebu) petani yang sangat heterogen sehingga berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produksi gula. Selanjutnya masalah kebijakan impor gula yang dilakukan pemerintah sehingga menjadikan harga gula tidak stabil bahkan cenderung turun juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan agroindustri gula merah di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa harga gula yang terus turun dan kualitas pasokan tebu (mutu tebu) petani yang sangat heterogen akan berdampak pada pendapatan produsen gula merah, sehingga diperlukan adanya

manajemen usaha yang jelas berkaitan dengan besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan dalam dunia bisnis setiap pelaku usaha harus betul-betul mempertimbangkan tentang biaya dan pendapatan, antara laba dan rugi dalam menggunakan tenaga dan modal untuk usahanya tersebut. Demikian pula halnya pelaku usaha agroindustri pengolahan tebu menjadi gula merah di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah perlu melakukan analisis biaya dan pendapatan pada usahanya tersebut guna peningkatan keuntungan serta pengembangan usaha.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh agroindustri pengolahan tebu menjadi gula merah di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, dengan judul penelitian “Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah (*Studi Kasus Usaha Bapak Edi*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah pada agroindustri gula merah milik Bapak Edi. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Suka Makmur adalah daerah yang banyak dibudidayakan tebu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan), dan Analisis Pendapatan *R/C (Revenue Cost Ratio)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada agroindustri gula merah tebu yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada agroindustri gula merah tebu yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan. Tabel di bawah ini terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu yaitu untuk biaya membeli mobil truk sebesar Rp. 450.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli penyangga karung sebesar Rp. 50.000. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk agroindustri gula merah tebu adalah sebesar Rp. 560.790.000, dengan penyusutan sebesar Rp. 2.743.611,-/bulan. Adapun komponen biaya penyusutan pada agroindustri gula merah tebu dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Huler	1	Unit	70.000.000	15	70.000.000	10.000.000	333.333
2	Generator	1	Unit	7.000.000	10	7.000.000	1.000.000	50.000
3	Kuali Plat Besi	7	Unit	2.000.000	5	14.000.000	1.000.000	216.667
4	Tempat masak	1	Unit	12.000.000	20	12.000.000	2.000.000	41.667
5	Tempat pendingin	1	Unit	3.000.000	5	3.000.000	0	50.000
6	Sikrup	2	Unit	100.000	2	200.000	0	8.333
7	Gayung besi	2	Unit	70.000	2	140.000	0	5.833
8	Penyangga karung	1	Unit	50.000	1	50.000	0	4.167
9	Timbangan	1	Unit	2.500.000	5	2.500.000	500.000	33.333
10	Kereta sorong rodal	2	Unit	450.000	3	900.000	0	25.000
11	Kereta sorong roda 2	1	Unit	400.000	5	400.000	50.000	5.833
12	Mobil Truk	1	Unit	450.000.000	15	450.000.000	100.000.000	1.944.444
13	Selang penyalur air tebu	20	Meter	25.000	2	500.000	0	20.833
14	Garut paku	2	Unit	50.000	2	100.000	0	4.167
Total						560.790.000		2.743.611

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan biaya perbaikan/ perawatan mesin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Bangunan Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Gudang tempat pengolahan gula	1	Unit	60.000.000	20	60.000.000	5.000.000	229.167
2	Gudang penyimpanan gula	1	Unit	30.000.000	20	30.000.000	10.000.000	83.333
Total						90.000.000		312.500

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel 4. Biaya Perawatan Mesin Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Bulan)
1	Perawatan mesin	12.000.000	1.000.000
Total		12.000.000	1.000.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya non produksi berupa biaya penyusutan bangunan dan perawatan mesin. Biaya untuk pembuatan bangunan sebesar Rp. 90.000.000,-, dengan umur ekonomis 20 tahun, maka penyusutannya sebesar Rp. 312.500,-/bulan. Sedangkan untuk biaya perawatan mesin rata-rata sebesar Rp. 1.000.000,-/bulan. Perawatan mesin dilakukan dalam

rangka menjaga ketahanan peralatan, maka secara berkala pemilik usaha melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan peralatan produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha bertujuan agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar, yaitu dengan membersihkan sebagian peralatan dan mengganti beberapa bagian pada mesin yang sudah karat dan lain sebagainya.

Total biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri gula merah tebu berupa biaya

penyusutan peralatan, penyusutan bangunan dan biaya perawatan mesin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Total Biaya Tetap Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya penyusutan peralatan	2.743.611	67,64
2	Biaya penyusutan bangunan	312.500	7,70
3	Biaya perawatan mesin	1.000.000	24,65
Total Biaya Tetap		4.056.111	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan agroindustri gula merah tebu Bapak Edi adalah sebesar Rp. 4.056.111,-/bulan. Dari tabel di atas juga terlihat penyusutan peralatan merupakan biaya penyusutan terbesar yaitu sebesar Rp. 2.743.611,-/bulan dan biaya penyusutan bangunan merupakan biaya penyusutan terkecil yaitu sebesar Rp. 312.500,-/bulan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi, biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Pada agroindustri gula merah tebu yang termasuk dalam biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang diperlukan untuk membeli

bahan baku dalam menjalankan agroindustri gula merah tebu. Adapun bahan baku yang diperlukan untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu hanyalah batang tebu yaitu sebanyak 4 ton/ produksi, dengan harga Rp. 375.000,-/ton, maka menghabiskan biaya sebesar Rp.1.500.000,-/produksi. Dikarenakan dalam sebulan dilakukan produksi sebanyak 26 kali, maka menghabiskan tebu sebanyak 104 ton/bulan. Jadi total biaya untuk bahan baku adalah sebesar Rp. 39.000.000,-/bulan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Adapun kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh pekerja pada agroindustri gula merah tebu yaitu pengangkutan tebu, mengolah batang tebu menjadi nira, dan memasak nira. Untuk lebih jelas tentang rincian biaya tenaga kerja pada agroindustri gula merah tebu dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Pengelola	1	Orang/Bulan	3.000.000	115.385	3.000.000
2	Memasak Nira	2	Orang/Hari	160.000	320.000	8.320.000
3	Menjalankan mesin	2	Orang/Hari	70.000	140.000	3.640.000
4	Mengangkut tebu	2	Orang/Hari	110.000	220.000	5.720.000
Total					795.385	20.680.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sistem pembayaran tenaga kerja pada agroindustri gula merah tebu Bapak Edi menggunakan sistem gaji harian kecuali biaya gaji pengelola. Biaya pengelola merupakan biaya yang dikeluarkan Bapak Edi jika seandainya agroindustri tersebut disuruh kelola pada orang lain dengan gaji perbulannya kira-kira sebesar Rp. 3.000.000,-/bulan. Gaji terbesar yang dikeluarkan Bapak Edi yaitu untuk menggaji pekerja yang bertugas memasak nira yaitu sebesar Rp. 320.000,-/hari, kemudian diikuti untuk gaji pekerja yang bertugas mengangkut tebu yaitu sebesar Rp.220.000,-/hari dan yang terakhir untuk menggaji pekerja yang bertugas menjalankan mesin pengolahan batang tebu menjadi nira yaitu sebesar Rp. 140.000,-/hari. Dari sistem

pembayaran gaji tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang ada pada agroindustri gula merah tebu Bapak Edi merupakan tenaga kerja tidak tetap, maksudnya para pekerja mendapat gaji sesuai dengan pekerjaan dan jumlah hari kerja. Jadi total biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu yaitu sebesar Rp. 795.385,-/produksi, atau sebesar Rp. 20.680.000,-/bulan.

c. Biaya lain-lain

Komponen biaya lain yang harus dikeluarkan pada agroindustri gula merah tebu adalah biaya untuk membeli karung, solar, oli, kayu bakar dan biaya listrik. Untuk lebih jelas tentang biaya lain-lain yang digunakan dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Biaya Lain-Lain Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Karung	13	Unit	4.000	51.200	1.331.200
2	Solar	20	Liter	5.150	103.000	2.678.000
3	Oli	1	Liter	20.000	20.000	520.000
4	Kayu Bakar	2	Truk/bulan	1.000.000	76.923	2.000.000
5	Pulsa	1	Bulan	200.000	7.692	200.000
6	Listrik	1	Bulan	100.000	3.846	100.000
Total					262.662	6.829.200

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya lain-lain terbesar yang dikeluarkan Bapak Edi yaitu biaya membeli solar yang digunakan untuk menjalankan mesin pengolahan tebu sebesar Rp. 103.000,-/produksi, kemudian diikuti biaya membeli kayu bakar yang digunakan untuk memasak nira sebesar Rp. 76.923,-/produksi. Selanjutnya biaya membeli karung yang digunakan untuk mengepak gula yaitu sebesar Rp. 51.200,-/produksi, kemudian diikuti biaya membeli oli yang digunakan untuk menjalankan mesin sebesar Rp. 20.000,-/produksi, kemudian biaya untuk

membeli pulsa sebesar Rp. 3.846,-/produksi atau Rp. 200.000,-/bulan dan yang terakhir untuk biaya listrik sebesar Rp. 7.692,-/produksi atau Rp. 100.000,-/bulan. Jadi total biaya lain-lain yang harus dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu yaitu sebesar Rp. 262.662,-/produksi, atau sebesar Rp. 6.829.200,-/tahun.

Total biaya variabel (*variable cost*) merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri gula merah tebu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Total Biaya Variabel Pada Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Bahan Baku	39.000.000	58,64
2	Biaya Tenaga Kerja	20.680.000	31,09
3	Biaya Lain-Lain	6.829.200	10,27
Total Biaya Variabel		66.509.200	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan agroindustri gula merah tebu Bapak Edi adalah sebesar Rp. 66.509.200,-/bulan.

3. Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya,

yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada agroindustri gula merah tebu telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari agroindustri gula merah tebu dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Total Biaya Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	4.056.111	5,75
2	Biaya Variabel	66.509.200	94,25
Total Biaya		70.565.311	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan agroindustri gula merah tebu adalah sebesar Rp. 4.056.111,-/produksi, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 66.509.200/produksi. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik agroindustri gula merah tebu adalah sebesar Rp. 70.565.311,-/bulan.

B. Analisis Pendapatan Pada Agroindustri Gula Merah Tebu Bapak Edi

1. Pendapatan Kotor (Penerimaan/ Nilai Produksi)

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga.

Produksi gula merah tebu dilakukan sebanyak 26 hari dalam sebulan. Pada satu kali periode produksi yaitu setiap harinya jumlah bahan baku tebu yang diolah sebanyak 4 ton. Dalam 1 ton tebu menghasilkan gula sebanyak 160 kg, jadi dalam sehari menghasilkan gula sebanyak 640 kg, dengan harga jual Rp. 6.000,-/kg. Adapun rincian total pendapatan kotor agroindustri gula merah tebu secara rinci dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rata-Rata Produksi, Harga Jual dan Pendapatan Kotor Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Jenis	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Gula Merah	16.640	Kg	6.000	99.840.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi gula merah tebu dalam sebulan sebanyak 16.640 kg. Jadi dengan harga jual Rp. 6.000,-/kg, maka rata-rata pendapatan kotor dari agroindustri gula merah tebu sebesar Rp. 99.840.000,-/bulan.

2. Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Secara umum pendapatan bersih (keuntungan) merupakan nilai yang diterima oleh pemilik agroindustri gula merah tebu setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun rata-rata pendapatan bersih dari agroindustri gula merah tebu Bapak Edi dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Bersih Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Total (Rp/ Bulan)
1.	Rata-Rata Pendapatan Kotor	99.840.000
2.	Rata-Rata Biaya Produksi	70.565.311
Rata-rata Pendapatan Bersih		29.274.689

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh Bapak Edi dari agroindustri gula merah tebu yang dijalankannya yaitu sebesar Rp. 29.274.689,-/bulan.

3. Analisis R/C (Revenue Cost) Ratio

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan agroindustri gula merah tebu dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis R/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis R/C Rasio Agroindustri Gula Merah Tebu

No	Uraian	Nilai
1.	Total Penerimaan	99.840.000
2.	Total Biaya	70.565.311
R/C Rasio		1,41

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,41. Karena nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Edi layak untuk dijalankan. Dengan kata lain R/C rasio sebesar 1,41, bermakna untuk setiap Rp. 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka

agroindustri gula merah tebu akan memperoleh pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp. 141.000,-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Edi untuk menjalankan agroindustri gula merah tebu di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Propinsi Aceh

yaitu sebesar Rp. 70.565.311,-/bulan, dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 99.840.000,-/bulan. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa agroindustri gula merah tebu yang dijalankan oleh Bapak Edi menguntungkan, dengan total keuntungan (pendapatan bersih) sebesar Rp. 29.274.689,-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis R/C rasio diperoleh nilai R/C > 1 yaitu 1,41, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah tebu Bapak Edi menguntungkan layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan dan Kehutanan, 2015. Luas Areal Tebu dan Agrindustri Gula Merah serta Jumlah Produksi. Gula Merah. Kabupaten Bener Meriah
- Hidayat. 2008. Prospek Dan Kelayakan Pengolahan Gula Aren Di Desa Makian Kecamatan Bacan Selatan, Halmahera Selatan. Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UNIVED. *Agritepa, Vol. II, No.2.*
- Joesron dan Fathorrazi. 2012. Teori Ekonomi Mikro. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nengah, I. K. P. 2010. Kajian Reaksi Pencoklatan Termal pada Proses Pembuatan Gula Merah dari Aren. Tesis. Program Studi Ilmu Pangan. Fakultas Pasca Sarjana. IPB. Bogor
- Praditya. 2010. Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Puri, B. A. 2006. Kajian Pemurnian Nira Tebu dengan Membran Filtrasi dengan Sistem Aliran Silang (Crossflow). Skripsi. Departemen Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Purwono. 2006. Penentuan Rendemen Gula Tebu Secara cepat. Purwono_ipb@yahoo.com.
- Rahim dan Hastuti, 2007. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri. 2010. Manajemen Investasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPF
- Supriyadi, A. 2012. Rendemen Tebu Liku-Liku Permasalahannya. Kanisius. Yogyakarta.
- Surya, 2010. Manajemen Kinerja. Cetakan Ketiga. Penerbit Pustaka. Pelajar : Yogyakarta.
- Utami, S dan Sumarno. 2008.. Peranan Bahan Baku untuk Menghasilkan Gula Mutu Tinggi. Gula Indonesia Vol. XXI/2:22-25.
- Yusria. 2013. Analisis Biaya dan Pendapatan Pengolahan Gula Aren di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Jurnal Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor